

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi : Kasus ini diambil di TPMB Trini dan pelaksanaan intervensi dilakukan dirumah Ny. I.

Waktu pelaksanaan : Waktu pelaksanaan dimulai pada 20 Maret 2025 sampai dengan 27 Maret 2025

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek asuhan kebidanan studi kasus ini adalah Ny. I P2A0 usia 27 tahun, post partum hari ketiga yang mengalami masalah ketidaklancaran ASI.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk studi kasus.

Instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Izin Pengambilan Lokasi Studi Kasus
2. Lembar Permintaan untuk Menjadi Subyek
3. Lembar persetujuan sebelum dilakukan tindakan (*Informed Consent*)
4. Jadwal kegiatan yang akan dilakukan
5. Standar Operasional Prosedur (SOP)
6. Format pengkajian atau catatan perkembangan
7. Lembar Observasi Indikator Penilaian Kelancaran Pengeluaran ASI

Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan efisien.

#### **D. Teknik / Cara Penyumpulan Data**

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan ibu post partum, observasi langsung, serta pemeriksaan fisik yang didokumentasikan menggunakan SOAP.

- a. S (Subjektif)

Bagian ini mencakup hasil pengumpulan data dasar pasien melalui anamnesis, yang meliputi identitas diri pasien dan suami, serta keluhan yang dialami selama kunjungan.

b. O (Objektif)

Di sini terdapat dokumentasi hasil pemeriksaan fisik pasien, termasuk tanda vital (TTV), hasil laboratorium, dan tes diagnostik lainnya. Semua informasi ini dirumuskan dalam data fokus untuk analisis lebih lanjut (*assessment*) sebagai langkah pertama dalam metode Varney.

c. A (Analisis Data)

Bagian ini berisi analisis dan interpretasi dari data subjektif dan objektif untuk mengidentifikasi diagnosis serta masalah potensial, sekaligus menentukan tindakan yang diperlukan segera oleh bidan atau dokter. Ini merupakan langkah 2,3,4 dalam metode Varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisi perencanaan dan evaluasi tindakan berdasarkan analisis data (*assessment*) sebagai langkah 5,6,7 dalam metode Varney.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari rekam medis dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang ditulis oleh tenaga kesehatan. Data ini mencakup hasil pemeriksaan fisik dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

## E. Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan dalam teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan klien untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas dan riwayat kesehatan klien. Alat yang digunakan meliputi:

1. Buku Tulis
2. Bolpoin

b. Pemeriksaan Fisik dan Observasi

Dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pengamatan terhadap klien, serta mencatat hasil pemeriksaan, alat yang digunakan adalah:

1. Tensimeter
2. Alat tulis untuk mencatat hasil pemeriksaan
- c. Penerapan Teknik Pijat Laktasi

Dalam penerapan teknik pijat laktasi, diperlukan alat-alat berikut:

1. Waskom
2. Handuk
3. Waslap
4. *Baby oil atau lotion*

Pemberian asuhan pijat laktasi ini dilakukan 2x sehari selama 7 hari pada pagi dan sore hari, dengan durasi waktu selama 15-30 menit. (Hasanah, Indria Uswatun et al., 2023)

## F. Jadwal Kegiatan

No	Hari dan Tanggal	Tempat	Kegiatan
1.	18 Maret 2025	TPMB Trini	<p>Kunjungan 1 <b>(2 jam postpartum)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU dan kontraksi uterus.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan jalan lahir.</li> <li>4. Melakukan observasi mengenai pengeluaran ASI ibu serta masalah yang ibu alami.</li> <li>5. Menjelaskan kepada Ibu bahwasanya ASI yang belum keluar di 2 jam setelah persalinan merupakan hal yang wajar, karena biasanya ASI akan lancar di hari ke 2-3 post partum.</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk tetap mencoba menyusui walaupun ASI nya belum keluar karena ASI dapat keluar juga jika mendapat rangsangan dari bayi.</li> <li>7. Memberitahu ibu untuk minum air putih yang cukup minimal 8-14 gelas/hari pada 6 bulan pertama.</li> </ul>

		<p>8. Memberitahu ibu bahwa tidak ada pantangan makanan, dan mengedukasi ibu untuk makan makanan gizi seimbang.</p> <p>9. Memberikan terapi oral pada ibu.</p> <p>10. Mengajarkan ibu mobilisasi dini seperti miring kanan dan kiri, dan menggerakkan kaki.</p> <p>11. Memberitahu ibu akan dilakukan pemeriksaan lanjutan di 4 jam berikutnya untuk melihat pengeluaran ASI ibu.</p> <p><b>(6 jam postpartum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU dan kontraksi uterus.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan jalan lahir dan observasi perdarahan.</li> <li>4. Melakukan observasi mengenai pengeluaran ASI ibu serta masalah yang ibu alami.</li> <li>5. Menjelaskan kepada Ibu bahwasanya ASI yang belum keluar di 6 jam setelah persalinan merupakan hal yang wajar, karena pada umumnya ASI akan lancar di hari ke 2-3 post partum.</li> <li>6. Menjelaskan pada ibu mengenai pengertian pijat laktasi, manfaat dan bagian tubuh mana saja yang akan dipijat untuk meyakinkan ibu agar ibu bersedia menjadi klien studi kasus Laporan Tugas Akhir.</li> <li>7. Memotivasi ibu untuk terus mencoba menyusui bayinya.</li> <li>8. Memberitahu suami dan keluarga untuk terus mendukung dan memberi semangat kepada ibu untuk menyusui.</li> <li>9. Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan diri terutama pada daerah vagina dan rajin mengganti pembalut agar tidak terjadi infeksi.</li> <li>10. Memberitahu ibu untuk minum</li> </ol>
--	--	--

			<p>air putih yang cukup.</p> <p>11. Mengingatkan kembali kepada ibu bahwa tidak ada pantangan makanan, dan mengedukasi ibu untuk makan makanan gizi seimbang.</p> <p>12. Mobilisasi dini seperti duduk di tepi bed, bangkit dari dari bed, dan berjalan secara perlahan.</p> <p>13. Ibu diizinkan pulang setelah 6-8 jam post partum jika tidak ada tanda bahaya yang terjadi atau pemeriksaan dalam keadaan normal.</p>
2.	20 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan 2 (Hari ke-3 post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV, dan memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan jalan lahir dan pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Menjelaskan kepada ibu bahwa bayi rewel atau menangis tidak selalu karena lapar, namun bisa jadi kondisi popok bayi basah karena BAK atau BAB dan juga bayi masih menyesuaikan dengan suhu di lingkungan baru.</li> <li>5. Melakukan penilaian awal pada lembar observasi sebelum dilakukan pijat laktasi</li> <li>6. Melakukan kompres hangat pada payudara kerena payudara ibu tegang.</li> <li>7. Melakukan dan mengajarkan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>8. Mengajarkan cara menyusui dengan posisi dan perlekatan yang benar, karena dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.</li> <li>9. Memotivasi ibu untuk terus menyusui bayinya dan memberitahu ibu jika semakin sering menyusui maka akan semakin lancar juga</li> </ol>

			<p>pengeluaran ASI nya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk melakukan pijat laktasi 2x sehari pagi dan sore untuk memperlancar pengeluaran ASI.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk makan gizi seimbang dan tidak membatasi pola makan agar nutrisi nya terpenuhi.</li> <li>12. Memberitahu ibu untuk minum air putih yang cukup.</li> <li>13. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> <li>14. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan diri dan bayinya.</li> <li>15. Memberitahu suami dan keluarga untuk senantiasa membantu merawat bayinya.</li> <li>16. Memberitahu suami dan keluarga untuk selalu mendampingi dan memberikan dukungan pada ibu agar ibu tetap merasa mendapatkan kasih sayang.</li> </ol>
3.	21 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan 3 (Hari ke-4 post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV dan memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan jalan lahir dan pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Melakukan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>5. Mengevaluasi cara menyusui ibu lalu mengingatkan kembali posisi menyusui dengan pelekatan yang baik dan benar.</li> <li>6. Memberitahu ibu untuk menyusui dengan kedua payudaranya secara bergantian.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Menganjurkan ibu untuk menyusui secara on demand.</li> <li>9. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk melakukan pijat laktasi sebelum menyusui atau 2x sehari pada pagi dan sore untuk memperlancar pengeluaran ASI.</li> <li>10. Memberitahu ibu untuk makan gizi seimbang dan juga makan makanan yang dapat membantu memperlancar ASI seperti daun katuk dan daun kelor.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk minum air putih yang cukup.</li> <li>12. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> </ul>
4.	22 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-4 (Hari kelima post partum)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV, memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan jalan lahir dan pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Melakukan dan mengajarkan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>5. Mengevaluasi cara menyusui ibu lalu mengingatkan kembali teknik menyusui dengan pelekatan yang baik dan benar.</li> <li>6. Memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui bayi menggunakan kedua payudaranya secara bergantian.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk menyusui secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi.</li> <li>9. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk melakukan pijat laktasi 2x sehari pagi dan sore</li> </ul>

			<p>selama 15-30 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Menganjurkan ibu untuk makan-makanan bergizi dan minum air putih yang cukup.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> <li>12. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan diri dan juga bayinya.</li> </ol>
5.	23 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-5 (Hari keenam post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan TTV, dan memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan observasi pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Melakukan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>5. Mengevaluasi cara menyusui ibu lalu mengingatkan kembali posisi menyusui dengan perlekatan yang baik dan benar.</li> <li>6. Memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui bayi menggunakan kedua payudaranya secara bergantian.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk menyusui secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi.</li> <li>9. Memberitahu ibu untuk makan gizi seimbang.</li> <li>10. Memberitahu ibu untuk minum air putih yang cukup yaitu minimal 8-14 gelas/hari.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> <li>12. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan diri dan juga bayinya.</li> <li>13. Memberikan edukasi tentang tanda bahaya pada masa nifas, dan menganjurkan ibu untuk</li> </ol>

			datang ke fasilitas kesehatan terdekat jika merasakan tanda bahaya tersebut.
6.	24 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-6 (Hari ketujuh post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV dan memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan observasi pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Melakukan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>5. Mengevaluasi cara menyusui ibu lalu mengingatkan kembali posisi menyusui dengan pelekatan yang baik dan benar.</li> <li>6. Memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui bayi menggunakan kedua payudaranya secara bergantian dan menyusui secara on demand.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.</li> <li>8. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk melakukan pijat laktasi 2x sehari untuk memperlancar pengeluaran ASI.</li> <li>9. Memberitahu ibu untuk selalu makan gizi seimbang dan minum air putih cukup.</li> <li>10. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk terus menjaga kebersihan diri dan juga bayinya.</li> </ol>
7.	25 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-7 (Hari kedelapan post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV dan memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan observasi</li> </ol>

			<p>pengeluaran pervaginam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melakukan pijat laktasi pada payudara ibu untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI ibu.</li> <li>5. Mengevaluasi cara menyusui ibu lalu mengingatkan kembali posisi menyusui dengan pelekatan yang baik dan benar.</li> <li>6. Memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui bayi menggunakan kedua payudaranya secara bergantian dan menyusui secara on demand.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.</li> <li>8. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk melakukan pijat laktasi 2x sehari untuk memperlancar pengeluaran ASI.</li> <li>9. Memberitahu ibu untuk selalu makan gizi seimbang dan minum air putih cukup.</li> <li>10. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup dengan mengikuti siklus tidur bayi.</li> <li>11. Memberitahu ibu untuk terus menjaga kebersihan diri dan juga bayinya.</li> </ol>
8.	26 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-8 (Hari kesembilan post partum)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu kondisi ibu dan bayi bahwa dalam keadaan baik.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TFU.</li> <li>3. Melakukan observasi pengeluaran pervaginam.</li> <li>4. Melakukan pijat laktasi.</li> <li>5. Mengajarkan ibu cara memerah ASI dan prosedur penyimpanan ASIP jika ibu sedang bepergian atau bekerja.</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan pijat laktasi 2x sehari sebelum menyusui untuk menjaga kelancaran ASI.</li> <li>7. Menganjurkan ibu untuk tetap makan gizi seimbang, dan minum air putih yang cukup</li> </ol>

			<p>serta diimbangi dengan pola istirahat yang baik.</p> <p>8. Menganjurkan ibu jika ada keluhan segera datang ke tenaga kesehatan terdekat.</p> <p>9. Menganjurkan ibu membawa bayinya ke posyandu/TPMB agar mendapatkan imunisasi dasar dan memantau tumbuh kembang bayinya.</p>
9.	27 Maret 2025	Rumah Klien	<p><b>Kunjungan ke-9 (Hari kesepuluh post partum)</b></p> <p>1. Pada keesokan harinya di kunjungan kesembilan melakukan penimbangan berat badan untuk memastikan berat badan bayi tidak mengalami penurunan lebih dari 10%.</p> <p>2. Melakukan penilaian pengeluaran ASI pada lembar observasi kelancaran ASI setelah dilakukan pijat laktasi selama 7 hari, untuk menilai apakah pengeluaran ASI mengalami kenaikan.</p>